

**TERAPI DO'A UNTUK MENINGKATKAN
KONSENTRASI ANAK DENGAN GANGGUAN
*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY
DISORDER (ADHD)*
DI RUMAH TERAPI AL-BIRRU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama



Disusun Oleh :
MUTIA FUJI JUHILNA

NPM. 1931060043

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H/ 2023 M

**TERAPI DO'A UNTUK MENINGKATKAN
KONSENTRASI ANAK DENGAN GANGGUAN
*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY
DISORDER (ADHD)***

DI RUMAH TERAPI AL-BIRRU

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Disusun Oleh :

Mutia Fuji Juhilna

NPM. 1931060043

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

Pembimbing II : Willia Novi Aryani, S.Ud, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H/ 2023 M

ABSTRAK

Perkembangan anak usia 0-6 tahun merupakan masa emas anak yang sangat menentukan tumbuh kembang anak di kehidupan selanjutnya. Masalah dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) umumnya terjadi saat anak memasuki tahun-tahun awal. Gejala *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) diketahui sebelum usia 7 tahun dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti rumah, taman bermain, atau lingkungan sosial lainnya. Terapi Do'a dilakukan sebelum proses Terapi berlangsung tujuannya agar anak bisa konsentrasi saat di Terapi dan Terapi akan terasa lebih mudah dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengetahui Terapi Do'a dapat meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru serta untuk mengetahui upaya Terapis dalam menerapkan Terapi Do'a untuk anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif berupa Deskriptif. Objek yang diteliti adalah anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisisnya dengan cara deskripsi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang Terapi Do'a dapat meningkatkan konsentrasi anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), yang mana tahapannya anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di bantu menengadahkan tangannya, lalu dilanjut do'a dibacakan Terapis dan diikuti oleh mereka serta juga banyak upaya-upaya yang dilakukan Terapis seperti melatih konsentrasi anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan cara memberikan tugas untuk menyelesaikan puzzle, lego, dan permainan pembantu lainnya, yang mana anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) harus bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan hal tersebut konsentrasi anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) meningkat secara perlahan. Dan juga

Terapis selalu berpesan kepada orang tua untuk selalu melibatkan do'a karena tidak ada jaminan untuk anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) bisa sembuh dengan di Terapi saja tetapi dengan kekuatan do'a kita bisa mempunyai harapan mau seperti apa mereka nantinya.

Kata Kunci : Terapi Do'a, Konsentrasi, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)



ABSTRACT

The development of children aged 0-6 years is a golden period which greatly determines the growth and development of children in the next life. Problems with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) generally occur when children enter their early years. Symptoms of Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) are recognized before the age of 7 years and can occur in a variety of environments, such as the home, playground, or other social settings. Prayer therapy is carried out before the therapy process takes place so that the child can concentrate while in therapy and therapy will feel easier to do. The purpose of this study is to find out whether Prayer Therapy can increase the concentration of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at the Al-Birru Therapy House and to find out the therapist's efforts in implementing Prayer Therapy for children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at the Al-Birru Therapy House.

This study uses a qualitative research method in the form of descriptive. The object under study is a child with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis by way of description, interpretation, and drawing conclusions.

The results of this study describe that prayer therapy can increase the concentration of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). There are also many efforts made by therapists such as training the concentration of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) by giving assignments to complete puzzles, legos, and other assistive games, in which children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) must be able to complete the tasks given. With this, the concentration of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) increases slowly. And also the therapist always advises parents to always involve prayer because there is no guarantee that children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) can recover

with therapy alone, but with the power of prayer we can have hope of what they will be like in the future.

Keywords: Prayer Therapy, Concentration, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : JL. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289
Bandar Lampung*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Fuji Juhilna
NPM : 1931060043
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Terapi Do’a untuk Meningkatkan Kosentrasi Anak dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Juli 2023
Penulis,



Mutia Fuji Juhilna
NPM. 1931060043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Terapi Do'a untuk Meningkatkan Kosentrasi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru
Nama : Mutia Fuji Juhilna
NPM : 1931060043
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

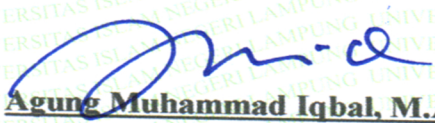
Pembimbing II,


Agung Muhammad Iqbal, M.Ag
NIP. 197208132005011005


Willia Novi Aryani, S.Ud, M.A

Mengetahui

Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi


Agung Muhammad Iqbal, M.Ag
NIP. 197208132005011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp: (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Terapi Do’a untuk Meningkatkan Kosentrasi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru” disusun oleh, Mutia Fuji Juhilna, NMP: 1931060043, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada Hari: Kamis Tanggal: 27 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I


(.....)

Sekretaris : Ners. Kholis Khoirul Huda, M.Tr.Kep(.....)

Penguji Utama : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag


(.....)

Penguji I : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

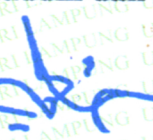

(.....)

Penguji II : Willia Novi Aryani, S.Ud, M.A


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama




Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 19740330200031001

MOTTO

﴿ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿ ١٨٦ ﴾

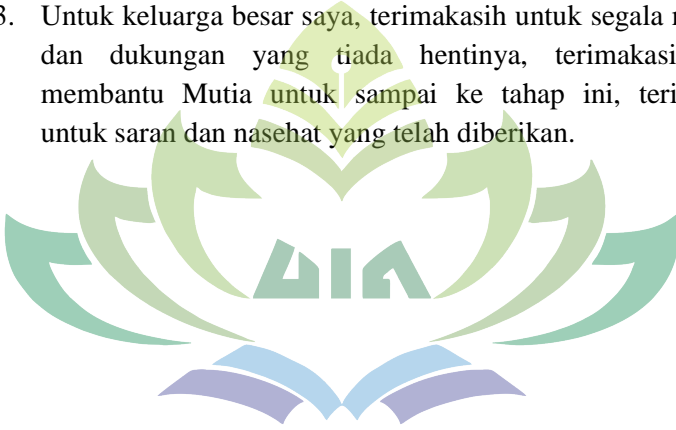
Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al-Baqarah/2:186)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Julham dan Ibu Herlina Wati yang sangat saya sayangi dan sangat saya cintai terimakasih atas do'a yang selalu engkau panjatkan, terimakasih atas dukungan dan dorongannya, dan hanya Allah SWT yang akan membalas segala kebaikanmu.
2. Teruntuk adik saya Gilang Fuja Juhilna, Varlan Fuja Juhilna, Mugiva Fuja Juhilna, terimakasih selalu mendukung kakakmu ini, selalu memberikan semangat yang tiada hentinya, dan yang selalu memberikan saran, serta selalu menghibur dikala pusing tiba.
3. Untuk keluarga besar saya, terimakasih untuk segala masukan dan dukungan yang tiada hentinya, terimakasih telah membantu Mutia untuk sampai ke tahap ini, terimakasih untuk saran dan nasehat yang telah diberikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Mutia Fuji Juhilna oleh kedua orang tua saya tercinta yaitu bapak Julham dan Ibu Herlina Wati. Penulis lahir di Pasar Kambang pada tanggal 1 April 2001. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Pembina Lengayang pada tahun 2006 sampai 2007. Melanjutkan pendidikan di SD Negeri 27 Pasar Kambang pada tahun 2007 sampai 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lengayang pada tahun 2013 sampai 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lengayang pada tahun 2016 sampai 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun ajaran 2019/2020 melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).

Selain itu penulis juga pernah aktif dalam bidang organisasi seperti : 1) Penulis pernah menjadi anggota OSIS di SMP Negeri 1 Lengayang di bidang olahraga; 2) Penulis pernah menjadi anggota PBB di SMP Negeri 1 Lengayang; 3) Penulis pernah menjadi anggota OSIS di SMA Negeri 1 Lengayang sebagai Ketua Bidang Olahraga; 4) Penulis pernah menjadi anggota PASKIBRAKA Kecamatan Lengayang; 5) Penulis pernah menjadi anggota PBB di SMA Negeri 1 Lengayang; 6) Penulis pernah menjadi Ketua HMPS Tasawuf dan Psikoterapi tahun 2021/2022 dan pernah menjadi anggota HMPS Tasawuf dan Psikoterapi di bidang olahraga dan seni tahun 2020/2021; 7) Penulis pernah menjadi anggota UKM INKAI UIN Raden Intan Lampung sebagai sekretaris divis Bina Prestasi tahun 2020/2021 dan Ketua divisi Bina Prestasi tahun 2021/2022; 8) Penulis pernah menjadi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai bendahara KOPRI Rayon Ushuluddin dan Studi Agama tahun 2022/2023.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Terapi Do’a untuk Meningkatkan Kosentrasi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safa’atnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada ilmu Ushuluddin dan Studi Agama. Ucapan terimakasih dari penulis kepada kedua orang tua, yang tidak pernah berhenti mendo’akan agar penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas skripsi dan terus memberikan semangat, dorongan, masukan, serta telah banyak berkorban untuk penulis selama menuntut ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal M.Ag, selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sekaligus sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Willia Novi Aryani, S.Ud, M.A, selaku pembimbing II terimakasih atas kesediaannya dan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Ira Hidayati S.Psi, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi terimakasih telah mendidik dan telah memberikan motivasi, arahan, dan ilmunya kepada peneliti selama proses pembelajaran.
7. Ibu Ari Damayanti, S.Tr.Kes selaku Direktur Rumah Terapi Al-Birru yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dalam melakukan penelitian di Rumah Terapi Al-Birru.
8. Seluruh Terapis, Tim, dan orang tua pasien Rumah Terapi Al-Birru, terimakasih telah meluangkan waktunya, serta membantu dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian penulis.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Julham dan Ibu Herlina Wati dan seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan dan memberikan saran kepada penulis.
10. Saudara Afrizal beserta keluarga yang sudah selalu membantu, memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis sejauh ini.
12. Kakak-kakak saya, Reza Akbari S.IP, Alan Nikoyusero S.Kom, Muhammad Rizki Ridwansyah, Putri Sinta Dewi, Muhammad Faruk, Rahma, dan Agung yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
13. Tak lupa terimakasih banyak saya ucapkan pada diri saya sendiri yang telah melewati lika-liku selama menempuh pendidikan, menjadi pribadi yang hebat, pribadi yang kuat, dan tak kenal henti untuk membanggakan dan membahagiakan orang disekitar penulis.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8

H. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Analisis Data.....	14
5. Definisi Operasional Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Terapi Do'a	21
1. Definisi Terapi Do'a	21
2. Keajaiban Do'a	23
3. Keutamaan Do'a	25
4. Syarat-Syarat Terkabulnya Do'a.....	29
5. Fadhilah Berdo'a.....	31
6. Sebab Do'a Tidak Terkabul	32
7. Akhlak saat Berdo'a.....	35
8. Tahapan Terapi Do'a	36
B. Konsentrasi Anak	42
1. Hakikat Konsentrasi.....	43
2. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Anak	45
3. Teori Melatih Konsentrasi Anak	46
4. Menstimulasi Anak agar Lebih Fokus dan Konsentrasi	48
5. Rentang Perhatian dan Lama Konsentrasi	49
6. Tahapan Perkembangan Anak yang perlu Diperhatikan	50
C. <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)</i>	52
1. Perbedaan <i>Attention Deficit Disorder (ADD)</i> dan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD).....	53
2. Gejala-Gejala <i>Attention Deficit Hyperactivity</i> <i>Disorder (ADHD)</i>	55
3. Faktor Penyebab <i>Attention Deficit Hyperactivity</i> <i>Disorder (ADHD)</i>	57
4. Ciri dari Setiap Usia yang Diduga terkena	

<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD)	59
5. Dampak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> pada Anak	59
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Rumah Terapi Al-Birru	63
1. Profil Rumah Terapi Al-Birru	63
2. Sejarah Singkat Rumah Terapi Al-Birru	63
3. Logo Rumah Terapi Al-Birru	65
4. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Terapi Al-Birru	66
B. Gambaran Struktur Pengurusan di Rumah Terapi Al-Birru	67
1. Data Tim Rumah Terapi Al-Birru	67
2. Struktur Kepengurusan Rumah Terapi Al-Birru	68
3. Fasilitas di Rumah Terapi Al-Birru	38
4. Layanan di Rumah Terapi Al-Birru	71
5. Kondisi pasien di Rumah Terapi Al-Birru	71
C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	72
1. Deskripsi Subyek Penelitian	72
BAB IV ANALISIS DATA	83
A. Gangguan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD) yang dialami oleh pasien di Rumah Terapi Al-Birru	84
B. Terapi Do'a untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Gangguan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru	94
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Tim Rumah Terapi Al-Birru.....	67
--	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Denah Peta Lokasi Penelitian.....65
- Gambar 3.2** Logo Rumah Terapi Al-Birru.....65
- Gambar 3.3** Struktur Kepengurusan Rumah Terapi Al-Birru.....67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2** Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 3** Pedoman Wawancara
- Lampiran 4** Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5** Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan terhadap makna yang terkandung di dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan beberapa kata dan istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah : **Terapi Do'a untuk Meningkatkan Kosentrasi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru**, dari rumusan judul ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini, istilah-istilah tersebut, antara lain :

Dalam bahasa Inggris **Terapi** bermakna pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan dalam bahasa arab Terapi sepadan dengan "*al-Istisyfa*" yang berasal dari kata "*syafa-yasfi-syifa*" yang artinya menyembuhkan. **Terapi** juga merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan terencana dalam menghadapi masalah klien, dengan tujuan untuk memulihkan, mempertahankan, dan mengembangkan keadaan klien agar pikiran dan hati klien berada pada keadaan dan posisi yang tepat.¹ Orang yang akal dan pikirannya seimbang akan menjadi orang yang sehat dan bahagia di dunia dan di akhirat.

Do'a merupakan sebuah kebutuhan rohani untuk jiwa manusia, menggambarkan ketiadaakterdayaan seseorang tanpa adanya pertolongan dari sesama makhluk, terlebih dari yang maha kuasa.²

Konsentrasi adalah kemampuan individu memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu objek sehingga dapat mengingat sesuatu dengan baik. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita

¹ Sattu Alang, "Manajemen Terapi Islam Dan Prosedur Pelayanannya," *Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 77–86.

² Shanty Komalasari, "Doa Dalam Perspektif Psikologi," *Proceeding Antasari International Conference* 1, no. 1 (2019): 422–36, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3754>.

lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatian dan pikiran kita.³

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan permasalahan perkembangan anak ditandai dengan rendahnya konsentrasi dan aktivitas berlebihan pada anak.⁴

Adapun yang dimaksud dengan Terapi Do'a untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* yaitu suatu pengobatan yang meminta pertolongan kepada Yang Maha Kuasa untuk meningkatkan kemampuan individu untuk memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek sehingga mereka dapat mengingat sesuatu dengan baik, yang mana menjadi fokus pengobatan ini untuk anak yang memiliki permasalahan perkembangan yang ditandai dengan rendahnya konsentrasi dan aktivitas berlebihan.

B. Latar belakang masalah

Saat seorang anak lahir, wajah kedua orang tuanya dipenuhi kebahagiaan yang tiada tara. Kebahagiaan tidak bisa dideskripsikan di gambar manapun, dideskripsikan di cerita apapun, atau dibayangkan di benak siapapun. Kebahagiaan adalah naluriyah yang bisa memuaskan kedua orang tua. Bahkan, dia ingin memberi tahu dunia bahwasanya mereka sudah memiliki seorang anak. Sifat manusia selalu mendambakan bayi yang saleh dengan penampilan yang cantik. Terkadang ekspektasi berbeda dengan realita yang terjadi. Ketika orang tua menginginkan batu permata yang indah, disinilah Allah menguji keimanan orang tua, seberapa ikhlas mereka menerima qodho-Nya, diberikan bayi istimewa yang membutuhkan perlakuan

³ Nur Aini, "Pengaruh Terapi Audio Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2018, http://digilib.uinsby.ac.id/22690/7/Nur_Aini_D74213084.pdf.

⁴ Ratih Dwi Lestari Puji Utami et al., "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd)," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 12, no. 2 (2021): 222–30, <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.772>.

khusus untuk mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan yang diharapkan, sekalipun cacat.

Anak-anak sumber daya manusia yang harus dipersiapkan sejak dini agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya, namun tidak setiap anak lahir dalam keadaan normal. Adapun permasalahannya adalah ketika karakter atau kepribadian seorang anak berbeda dengan anak lain pada umumnya, maka ia dapat dikatakan mengalami kelainan jika memenuhi kriteria kelainan itu sendiri.

Gangguan perilaku dan interaksi sosial dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ada salah satunya dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah anak yang memiliki tiga perilaku utama yang menjadi karakteristik gangguan perilaku pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yaitu inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas.⁵

Perkembangan anak usia 0-6 tahun merupakan masa emas anak yang sangat menentukan tumbuh kembang anak di kehidupan selanjutnya. Masalah dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) umumnya terjadi saat anak memasuki tahun-tahun awal. Gejala *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) diketahui sebelum usia 7 tahun dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti rumah, taman bermain, atau lingkungan sosial lainnya.⁶

Hasil pra Observasi penulis di Rumah Terapi Al-Birru, sebanyak 6,54% atau sebanyak 6 orang anak mengalami gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang di mulai dari umur 2 tahun 6 bulan sampai umur 5 tahun yang rata-rata anak pertama. Tetapi untuk di Provinsi Lampung dari

⁵ Ibid,Hlm 223

⁶ Atika Dhiah Anggraeni, "Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orang Tua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Usia Pra Sekolah," *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 10, no. 2 (2019): 106–9, <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.89>.

beberapa jurnal belum ditemukan data pasti berapa jumlah anak yang mengalami gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Yang mana gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru ini termasuk ke dalam kelompok *Attention Deficit Disorder* (ADD). Adapun Gejala *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru ini anak gagal untuk fokus secara detail atau membuat kesalahan, sulit mempertahankan atensi dalam melakukan tugas atau kegiatan bermain, seperti tidak mendengarkan ketika diajak bicara, tidak melaksanakan instruksi dan gagal menyelesaikan tugas, mengalami kesulitan mengatur tugas dan kegiatan, menghindari tugas yang berkelanjutan atau membosankan, mudah terganggu, sering lupa dalam aktivitas sehari-hari. Seorang Terapis AD di Rumah Terapi Al-Birru mengatakan bahwasanya ketika anak tersebut tidak bisa diam selama 1 jam berarti anak tersebut memiliki gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan dilihat dengan gejala-gejala diatas. Pra Observasi ini dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022 pada pukul 10.30 WIB.

Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru tidak terlalu banyak. Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru baru ada pada tahun 2022 dan belum ada perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan Rumah Terapi Al-Birru berdiri pada tahun 2021 akhir.

Di Rumah Terapi Al-Birru ini Do'a termasuk ke dalam bagian dari Terapi yang dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dan Do'a juga sebagai upaya agar anak tersebut bisa memusatkan perhatiannya sebelum proses terapi berlangsung. Do'a yang dilakukan oleh Terapis yaitu Do'a sebelum belajar dan Do'a penutup majelis. Adapun cara lain yang dilakukan Terapis agar anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) bisa terus memfokuskan perhatiannya yaitu dengan cara memberikan serta membantu anak menggunakan alat peraga edukatif. Adapun alat peraga edukatif di Rumah Terapi

Al-Birru terdiri dari Puzzle Kayu, Puzzle Geometri Montessori, Puzzle Kayu Knob Bergambar, *Tools Set Box* Alat Pertukangan, *Xylophone*, Papan Tulis Magnet, Sayur Buah Potong, dan lain sebagainya. Kegunaan alat peraga edukatif ini untuk melatih konsentrasi anak, sebagai media kreativitas dan imajinasi anak, menghilangkan kejenuhan anak, dan menambah ingatan anak.

Selanjutnya dengan berdo'a menurut Terapis wicara AD di Rumah Terapi Al-Birru ini membuat beliau menjadi lebih ringan dalam menjalankan proses Terapi begitupun dengan anak yang memiliki gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) juga bisa lebih fokus dalam pelaksanaan Terapi yang diberikan Terapis. Karena menurut Terapis wicara AD di Rumah Terapi Al-Birru ini ketika kita hanya berikhtiar saja tanpa bertawakkal itu sangat susah, dikarenakan setiap apapun yang akan dilakukan kita harus melibatkan Allah SWT dengan cara berserah diri dan percaya kepada-Nya, tetapi tidak lupa untuk selalu berikhtiar.

Perihal ini telah dibuktikan sendiri kepada anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang beda agama, karena sebelum mulai melakukan Terapi tidak berdo'a hal ini membuat Terapis dan anak menjadi lebih berat dalam melakukan proses Terapi karena tidak berdo'a. Anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru ini tidak bisa berdo'a sendiri dan Terapis selalu membimbing mulai dari membukakan kedua telapak tangan sampai membimbing bacaan Do'a serta anak ikut membaca Aamiin. Data ini diambil melalui wawancara antara Terapis AD dengan Peneliti.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an tentang keutamaan berdo'a, adapun diantaranya yaitu :

﴿ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦ ﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah: 186)

Dalam artian, bahwa Allah tidak menolak dan mengabaikan Do'a seseorang, tetapi sebaliknya Allah Maha mendengar Do'a. dari ayat di atas hal ini merupakan anjuran untuk senantiasa berdo'a, dan Allah tidak akan pernah menyia-nyiakan Do'a hamba-Nya.

Umumnya anak-anak usia dini sudah harus diajarkan caranya berdo'a, baik itu di bimbing sampai anak tersebut terbiasa untuk berdo'a. Dan untuk dengan anak gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) agar bisa fokus dalam melaksanakan proses Terapi perlu dilakukannya Do'a sebelum proses Terapi yaitu dengan Do'a sebelum belajar, dan setelah setengah dari proses Terapi yang dilakukan, seorang Terapis memberikan waktu jeda untuk memberikan anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) agar mereka tidak jenuh dan fokus mereka tetap terjaga atau yang dinamakan dengan ice breaking. Dan setelah proses Terapi selesai seorang Terapis membimbing mereka untuk berdo'a kembali, yaitu dengan do'a penutup majelis. Do'a penutup majelis dilakukan agar anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memanjatkan puji syukurnya kepada Allah swt karena telah diberi kelancaran dalam proses Terapi.

C. Fokus dan subfokus penelitian

Fokus penelitian ini mengarah kepada Terapi Do'a untuk Meningkatkan Kosentrasi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru.

Adapun sub fokus pada penelitian ini antara lain:

1. Gambaran do'a yang diberikan terapis Rumah Terapi Al-Birru kepada anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)
2. Peran Terapis dalam membimbing do'a untuk anak
3. Terapi do'a untuk keberlangsungan konsentrasi anak dalam proses terapi

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, serta fokus dan subfokus penelitian. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Terapi Do'a dapat meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru?
2. Bagaimana upaya Terapis dalam menerapkan Terapi Do'a untuk anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui Terapi Do'a dapat meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru
2. Untuk mengetahui upaya Terapis dalam menerapkan Terapi Do'a untuk anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan supaya bisa membantu dan memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat sebagai sarana informasi mengenai Terapi Do'a untuk meningkatkan

konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Sehingga hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan untuk praktek teori yang ada di lapangan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan oleh penulis dan untuk menambah wawasan serta pengalaman bagi penulis.
 - b. Bagi Terapis
Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) agar senantiasa berdoa sebelum dan sesudah menjalankan Terapi.
 - c. Bagi Pembaca
Agar dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan sebagai bahan pertimbangan untuk bahan penelitian selanjutnya.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Untuk menghindari pengulangan penelitian dengan membahas penelitian yang sama dari seseorang baik berbentuk buku ataupun dalam tulisan yang lain, maka penulis memaparkan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penelitian diantaranya :

1. Komsiah Khusnul Khotimah (2019) mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **“Terapi Okupasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Hiperaktif di Homeschooling Group Sekolah Dasar (HSG-SD) Khoiru Ummah Taman Sidoarjo”**. Hasil penelitian ini menyimpulkan konsentrasi konseli yang tidak fokus ditandai dengan kebiasaan dalam memegang gadget, seringkali bermain, suka menggambar, dan berbuat sesuka hatinya.

Melalui terapi okupasi, hasil akhir dari Bimbingan dan Konseling Islam dinyatakan berhasil karena konseli sebelumnya tidak mau mendengarkan, tidak mau memperhatikan, tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah baik dirumah maupun disekolah, dan tidak mau melihat penjelasan guru. Namun, setelah diterapkan terapi okupasi konseli mampu berkonsentrasi dengan baik, mampu memperhatikan penjelasan guru, mulai mau mengerjakan tugas sekolah, mampu mendengarkan dengan baik, dan mulai mengurangi kebiasaan menggambarinya.⁷

2. Akhyarul Anam, Uswatun Khasanah, Atyanti Isworo (2019) mahasiswa dari Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dengan Judul **“Terapi Audio dengan Murottal Alquran Terhadap Perilaku Anak Autis: Literature Review”**. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian terapi audio murottal Alquran lebih baik dan efektif dibandingkan dengan terapi musik karena dapat menurunkan perilaku anak autis, memperbaiki pola tidur dan kualitas tidurnya.⁸
3. Syamsidar (2020) mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauudin Makasar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul **“Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam”**. Hasil penelitian ini menyimpulkan Metode doa adalah salah satu ikhtiar yang penting bagi setiap manusia yang sedang mengalami sakit, baik sakit jasmani maupun sakit mental. Pengobatan medis bukanlah satu-satunya jalan untuk sembuh dari suatu penyakit, akan tetapi menyandarkan segala harapan dan kemampuan untuk sembuh dari suatu penderitaan penyakit kepada Allah yang maha segala-Nya adalah hal yang paling positif. Manusia hanya mampu berikhtiar termasuk

⁷ Komsiah Khusnul Khotimah, “Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Hiperaktif Di Homeschooling Group Sekolah Dasar (HSG-SD) Khoiru Ummah Taman Sidoarjo,” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

⁸ Akhyarul Anam, Uswatun Khasanah, and Atyanti Isworo, “Terapi Audio Dengan Murottal Alquran Terhadap Perilaku Anak Autis: Literature Review,” *Journal of Bionursing* 1, no. 2 (2019): 163–170.

dokter yang mengobati, tetapi yang dapat menyembuhkan hanyalah Allah melalui doa yang dipanjatkan manusia.⁹

4. Ratih Dwilestari Puji Utami, dkk (2021) mahasiswa dari Universitas Husada Surakarta dengan judul **“Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)”**. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa gejala dini yang muncul pada anak ADHD adalah keterlambatan dalam kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi, kesulitan mempertahankan kontak mata, hiperaktif, perilaku meniru, perilaku marah, dan keterlambatan motorik halus. Upaya perawatan yang dilakukan orang tua adalah pembatasan akses gadget, diet, penerimaan keluarga, pengawasan, dan terapi.¹⁰
5. Mohammad Ali, Toto Aminoto (2018) mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan judul **“Brain Gym dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STEI Indonesia Rawamangun Jakarta Timur”**. Hasil penelitian ini menyimpulkan Intervensi Brain Gym terbukti sebagai cara praktis dan efisien untuk meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa STEI Indonesia rawamangun Jakarta Timur. Saran: Perlu adanya pembinaan kader mahasiswa. Hal ini penting terutama untuk mengecek tingkat kepatuhan responden dan mengingat responden adalah para mahasiswa maka perlu dipertimbangkan kompensasi (bahan kontak) karena kompensasi dapat meningkatkan keseriusan dan kesediaan untuk menjadi responden. Selain itu untuk responden yang telah mengikuti penelitian dapat diberikan media berupa leaflet mengenai tata cara pelaksanaan Brain Gym agar bisa diterapkan secara mandiri.¹¹

⁹ Syamsidar, “Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam,” *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 88–100.

¹⁰ Puji Utami et al., “Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd).” *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, Vol 12, No.2, 2021

¹¹ Mohammad Ali and Toto Aminoto, “Brain Gym Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STEI Indonesia Rawamangun Jakarta Timur,” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 5, no. 2 (2018): 173–78.

H. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹²

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang peneliti dapatkan, metode penelitian yang akan digunakan adalah “Kualitatif” dengan jenis penelitian “Deskriptif”.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan para penjamahan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.¹⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Yang mana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2019.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset, 2018).

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2018).

¹⁵ Ibid, Hlm 11

Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Dan menurut Notoatmodjo teknik *purposive sampling* dilakukan atas dasar pertimbangan dari peneliti terhadap populasi. Pertimbangan itu seperti sifat dan ciri dari populasi. Dan tujuan utama dari penggunaan *purposive sampling* adalah untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif.¹⁶

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sedangkan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran.

Ada dua sumber data yang di dalam suatu Metodologi Penelitian, yaitu yang di paparkan di bawah ini, sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam bahasa Inggris disebut *primary resource*, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti dalam sebuah penelitian atau pengamatan. Adapun data primer dalam penelitian ini, di dapat melalui interview (wawancara) atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya langsung kepada Terapis di Rumah Terapi Al-Birru, dan orang tua pasien, yang terdiri dari 10 orang informan dalam penelitian ini yaitu 2 orang Terapis

¹⁶ Sampoerna University, “Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat”, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>, diakses pada tanggal 4 Agustus pada pukul 19.00 wib

Wicara, 2 orang Terapis Okupasi, 1 Admin Rumah Terapi Al-Birru, dan 5 orang tua pasien. Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut ialah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari pihak lain ataupun bukan hasil langsung dari lapangan, melainkan lewat perantara, baik itu dari internet, buku-buku, jurnal, dokumentasi dari aktivitas yang dilakukan, serta catatan atau arsip yang sudah disusun dan dipublikasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan inderawi dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses terapi yang dilakukan di Rumah Terapi Al-Birru dalam menganangi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam metode pengumpulan data atau informasi penyusun melakukan tanya jawab sepihak atau sering di sebut wawancara. Kegiatan ini dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Dalam interview ini, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui interview guide (pedoman wawancara) dan wawancara terbuka. Hal

ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dan bahan-bahan berupa dokumen. Data-data tersebut dapat berupa proses selama Terapi berlangsung.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Berikut langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan analisis data :

a. Deskripsi

Deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk menemukan bentuk uraian atau cerita pada suatu fenomena. Memahami dan mengamati proses Terapi yang dilakukan dan kiat-kiat apa saja yang di berikan untuk menangani anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru.

b. Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran namun tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik. Interpretasi disini bahan atau data-data yang sudah dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis kembali untuk menunjukkan dan memperjelas tentang Terapi Do'a untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru.

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁷ Op Cit, Hlm 248

Penarikan kesimpulan pada tahap ini merupakan tahap akhir analisis data yang telah ditemukan sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk menangkap makna, kesesuaian, bentuk, deskripsi, dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan mengarah pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian.

5. Definisi Operasional Penelitian

a. Do'a

Do'a secara bahasa berarti permintaan atau permohonan. Kalimat *da' autullaha ad'uhu du'a'an* (aku berdo'a kepada Allah dengan meminta dan menginginkan kebaikan dari-Nya. Kalimat *da'allaha* (ia berdo'a kepada Allah) maknanya ia meminta kebaikan kepada Allah dan mengharapkan kebaikan dari-Nya. Kalimat *da'a li fulan* (ia berdo'a untuk seseorang) berarti mendo'akan kebaikan untuk orang lain. Kalimat *da'a 'ala fulan* (ia berdo'a atas seseorang) artinya ia mendo'akan keburukan untuk orang lain. Jadi Do'a adalah permohonan hamba kepada Rabbnya dengan cara memohon dan meminta. Do'a bisa juga diartikan sebagai penyucian, pujian atau semisalnya.¹⁸

Do'a dari segi bahasa berarti meminta dan memohon. Seperti ucapan, "Saya berdo'a kepada Allah, Saya memohonNya dengan suatu Do'a," artinya : saya memohon kepadaNya dengan meminta dan saya mengharapkan suatu kebaikan yang ada di sisiNya. Jadi Do'a berarti permohonan hamba kepada Rabbnya dengan cara memohon dan meminta, bisa pula berarti menyucikan, memuji, dan makna yang sejenis dengan keduanya. Do'a adalah bagian daripada dzikir.¹⁹

¹⁸ Sa'id Ali Wafh Al-Qahtani, *Jangan Biarkan Do'a Anda Sia-Sia*, ed. Lc. Abu Aisyah and Abu Haikal (Solo: Qiblatuna, 2016).

¹⁹ Said bin Ali bin Wafh Al-Qahtani, *Agar Do'a Dikabulkan Sebab Terkabul Dan Tertolaknya Do'a Berdasarkan Al-Qur'an Dan as-Sunnah* (Jakarta: Darul Haq, 2012).

Pada hakekatnya doa adalah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt. harus dilakukan seorang hamba pada penciptanya. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt.²⁰

Doa adalah harapan dan permohonan kepada Allah swt. selama seseorang masih memuja dan mau berdoa berarti memiliki harapan kuat untuk hidup). Dalam pujian atau Doa dapat menumbuhkan auto-sugesti yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit.²¹

Doa berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa dan sebagainya. Berdoa artinya menyeru, memanggil atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah tersebut dapat berupa ucapan tasbih (Subhanallah), pujian (Alhamdulillah), istighfar (Astaghfirullah) atau memohon perlindungan (A'udzubillillah), dan sebagainya.²²

Menurut Mohammad Saifullah Al-Aziz, dalam bukunya "Risalah Memahami Ilmu Tasawuf" menyatakan bahwa doa adalah suatu realisasi penghambaan dan merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Khaliknya, serta dicurahkan segala isi hati yang paling rahasia. Dengan berdoa, manusia merasa bertatap muka dengan Khaliknya serta memohon petunjuk maupun perlindungan. Jadi, doa itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat.²³

²⁰ Syamsidar, "Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam."

²¹ Ibid, Hlm 16

²² Op Cit, Hlm 425

²³ Ibid, Hlm 425

Menurut peneliti Doa dapat diartikan sebagai kegiatan menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan kepada Tuhan.

b. Konsentrasi

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan dan dalam bentuk kata benda *concentration* artinya pemusatan. Sedangkan berdasarkan kamus Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.²⁴

Siswanto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konsentrasi yaitu kemampuan memusatkan perhatian secara penuh pada *persoalan* yang sedang dihadapi.²⁵

Konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa dimana pikiran tidak dapat bekerja untuk lupa dan ingat dalam waktu bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal dan sebaliknya apabila konsentrasi masih cukup kuat maka akan dapat mengingat dalam waktu yang lama. Beberapa yang mempengaruhi konsentrasi diantaranya lingkungan, modalitas belajar dan pergaulan.²⁶

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.²⁷

²⁴ Op Cit, Hlm 16

²⁵ Ibid, Hlm 17

²⁶ Ali and Aminoto, "Brain Gym Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STEI Indonesia Rawamangun Jakarta Timur."

²⁷ Sri Oktapia, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019," *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2019.

Menurut peneliti Konsentrasi merupakan kecakapan seseorang untuk memfokuskan pemikiran serta tubuhnya terhadap apa yang ingin ia kerjakan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada komponen ini peneliti menjabarkan secara global dari 2 komponen yakni: pertama, komponen formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman peresmian, slogan, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kedua, komponen untuk mendapat gambaran perihal skripsi secara keseluruhan, penulis sajikan sistematika penulisan skripsi dalam pembagian V bab yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I yakni garis besar dari penyusunan penelitian. Dalam hal ini terdiri dari sebagian sub-bab, sebagai berikut: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II menjelaskan perihal landasan teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya teori mengenai Terapi Do'a yang terdiri dari tiga sub-bab dan teori Konsentrasi Anak.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab III membahas mengenai deskripsi objek lokasi penelitian, serta melakukan penelitian mengenai Terapi Do'a untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang dilakukan di Rumah Terapi Al-Birru.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab IV yakni inti dari pembahasan dalam penelitian yang bersifat faktual terdiri dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang dikonsentrasikan pada pelaksanaan proses wawancara yang dilakukan pada anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru.

BAB V : PENUTUP

Bab V memaparkan ringkasan dari keseluruhan pembahasan pada penelitian. Kesimpulan yang menyajikan secara ringkas segala penemuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran berisi uraian langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya. Peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Terapi Do’a untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terapi do’a dapat meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Rumah Terapi Al-Birru. Yang mana terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Terapi do’a yaitu sebagai berikut :
 - a. Tahap pertama (tahapan kesadaran diri sebagai seorang hamba yaitu kesadaran terhadap kehambaan seseorang dan keterbatasannya sebagai manusia)
 - b. Tahap kedua (tahap penyadaran akan kekuasaan dan sifat tuhan yaitu seseorang dapat melakukan pengisian suatu pemahaman bahwa Tuhan itu Maha Besar)
 - c. Tahap ketiga (tahap komunikasi yaitu berkomunikasi dengan Tuhan sebagai bagian penting dari Terapi do’a)
 - d. Tahap keempat (tahap diam menunggu, tetapi hati tetap memohon kepada Tuhan yaitu bentuk komunikasi antara seorang hamba yang meminta kepada Tuhannya)
2. Terdapat peningkatan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yaitu selain melakukan Terapi do’a juga banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh Terapis. Adapun cara Terapis melatih konsentrasi anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan cara memberikan tugas untuk menyelesaikan puzzle, lego dan permainan fungsional lainnya. Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) harus bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Terapis karena dengan cara tersebut mereka bisa duduk diam sampai mereka

menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara perlahan maka konsentrasi anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut kepada:

1. Orang Tua Pasien

Diharapkan selalu mendo'akan anaknya agar selalu menjadi anak yang baik, pintar, serta hal-hal positif lainnya. Karena do'a dari orang tua ialah do'a yang paling mustajab untuk anak-anaknya. Jadi orang tua harus selalu mendo'akan kebaikan untuk anaknya.

2. Terapis

Diharapkan lebih memperbanyak hafalan do'a-do'a, dikarenakan do'a merupakan obat buat pasien, yakni obat yang paling mujarab untuk pasien karena selalu melibatkan Allah di setiap proses Terapi. Bisa juga Terapis menyiapkan air zam-zam yang sudah dibacakan do'a-do'a lalu diminumkan ke pasien.

3. Tim Rumah Terapi Al-Birru

Bisa menambah seorang dokter ataupun psikolog untuk memperkuat hasil diagnosa pasien, agar orang tua bisa mempercayakan anaknya untuk Terapi di Rumah Terapi Al-Birru.

4. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008).
- Aini, Nur. "Pengaruh Terapi Audio Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2018. http://digilib.uinsby.ac.id/22690/7/Nur_Aini_D74213084.pdf.
- Al-Jauzi, and Ibnul Qayyim. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Al-Qahthani, Said bin Ali bin Wafh. *Agar Do'a Dikabulkan Sebab Terkabul Dan Tertolaknya Do'a Berdasarkan Al-Qur'an Dan as-Sunnah*. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Alang, Sattu. "Manajemen Terapi Islam Dan Prosedur Pelayanannya." *Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 77–86.
- Ali, Mohammad, and Toto Aminoto. "Brain Gym Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STEI Indonesia Rawamangun Jakarta Timur." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 5, no. 2 (2018): 173–78.
- Amalia Husna Marwan. *Keajaiban Salat Dan Hikmah Doa*. Cetakan Pe. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Anam, Akhyarul, Uswatun Khasanah, and Atyanti Isworo. "Terapi Audio Dengan Murottal Alquran Terhadap Perilaku Anak Autis: Literature Review." *Journal of Bionursing* 1, no. 2 (2019): 163–70.
- Anggraeni, Atika Dhiah. "Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orang Tua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 10, no. 2 (2019): 106–9. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.89>.
- Bakri, Syamsul, and Ahmad Saifuddin. *Sufi Healing Integrasi Tasawuf Dan Psikologi Dalam Penyembuhan Psikis Dan Fisik*.

- Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Gymnastiar Abdullah, K.H. *Doa Ajaran Ilahi : Kumpulan Doa Dalam Al-Qur'an Beserta Tafsirnya*. Cet. 8. Jakarta: Hikmah, 2003.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an" 6, no. 1 (2019).
- Hidayah, Nurul. "Shalat Khusus sebagai Terapi Ketenangan Jiwa (Kajian Surat Al- Mu'minin Ayat 2)." *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16612>.
- Khotimah, Komsiah Khusnul. "Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Hiperaktif Di Homeschooling Group Sekolah Dasar (HSG-SD) Khoiru Ummah Taman Sidoarjo." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Komalasari, Shanty. "Doa Dalam Perspektif Psikologi." *Proceeding Antasari International Conference 1*, no. 1 (2019): 422–36. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3754>.
- Laili S. Cahaya. *ADHD Bisa Sembuh Kok*. Edited by Qoni. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset, 2018.
- Muftisany, Hafidz. *Mengenal ADHD Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas Pada Anak*. Edited by Tim Elementa. Bekasi: Elementa Media, 2023.
- Noor, Syamsuddin. *Kumpulan Doa, Perintah, Dan Larangan Dalam Al-Quran*. Jakarta Pusat: Annur Press, 2006.
- Oktapia, Sri. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019." *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2019.

- Olivia, Femi. *Good Memory Building*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, MA. *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*. Edited by M.Ag M.Mukhsin Jamil. Semarang: Walisongo Pers, 2011.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2018.
- Puji Utami, Ratih Dwi Lestari, Wahyuningsih Safitri, Christiani Bumi Pangesti, and Nur Rakhmawati. "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd)." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 12, no. 2 (2021): 222–30. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.772>.
- Putra, Thomas. *Anak ADHD Dan Cara Menanganinya*. Yogyakarta: Victory Pustaka Media, 2022.
- Rejeki, Sri. *100 Persoalan Umum Seputar ADHD*. Yogyakarta: Millennial Readers, 2019.
- Rohman, Ainur. *Berdoa Dengan Quran*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2011.
- Sa'id Ali Wafh Al-Qahtani. *Jangan Biarkan Do'a Anda Sia-Sia*. Edited by Lc. Abu Aisyah and Abu Haikal. Solo: Qiblatuna, 2016.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2019.
- Supinatun. *Melatih Konsentrasi Anak Dengan Gerakan*. Tangerang Selatan: Indocamp, 2022.
- Sutrisno. *Merawat Dan Mendidik Anak Dengan ADHD Secara Bijak*. Yogyakarta: Millennial Readers, 2019.
- Syamsidar. "Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam." *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 88–100.
- Syukur Amin. "Sufi Healing Terapi dalam Literatur Tasawuf". Edited by Mukhsin Jamil. Semarang: Walisongo Pers, 2016.

University Sampoerna. "Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat". <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/>. diakses pada tanggal 4 Agustus 2023 pada pukul 19.00 WIB.

